BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Tinjauan Indigo

3.1.1 PengertianIndigo

Anak indigo merupakan anak yang berbeda dengan anak pada umumnya, Dan perbedaan ini di yakini melambangkan evolusi manusia. Atau dengan kata lain, mereka sudah meningkat dari generasi manusia sebelumnya.Generasi sebelum indigo adalah generasi dengan chakra biru, yang merupakan generasi nalar/kognisi,yaitu jaman pada saat banyak penemu bermunculan, seperti penemu lokomotif, mesin uap danlain-lain. Generasi indigo sendiri berarti memiliki kognisi, artinya dia cerdas,dan ditambah dengan spiritual.

Termindigo diciptakan oleh parapsychologist yang mengembangkan sistem menentukan kepribadian manusia dari warna aura mereka. Pada tahun 1970-an, Nancy Ann Tappe, seorang parap sychologist, guru dan konselor,mulai mengamati dan melakukan penelitian mengenai warna dari aura manusia dan maknanya. Kemudian pada tahun 1980-ania memperhatikan, memberikan nama, berusaha memahami, kemudian pada tahun 1986 ia menerbitkan buku yang bersifat metafisika berjudul *"UnderstandingYourLifeThroughColor*"(Carroll &Tober,2001).

Tappe mengklasifikasikan beberapa atribut manusia Dan pola tingkah laku yang tampak berhubungan dengan warna dari gelombang elektromagnetik

disekitar mahkluk hidup atau yangdisebutsebagaiaura. Melalui Berbagai penelitian, Tappe menciptakan metode warna aura,sebuah dasar pikiran baru untuk pengklasifikasian tingkah laku manusia. Salah satu pengklasifikasian baru yang ia temukan adalah satu warna biru yang lebih dalam, yang pertama kali ia "lihat" atau ditemukan pada anak yang lahir tahun 1970-an dan jumlahnya terus meningkat.Tappe menyebut warna baru ini sebagai "indigo". Ia menyebut mereka Indigo karena itulah warna yang ia lihat(Carrol&Tober,2000:25). Warna Indigo menunjukkan cakra mata ketiga,pusat aktivitas dari energi psychic,yang terbuka pada anak-anak indigo.

Dalam buku The Indigo Child, Carrol dan Tober (2000) menjelaskan anak indigo sebagai berikut:

> "Anak indigo adalah anak yang menunjukkan seperang katat ribut psikologis baru dan luar biasa,serta menunjukkan sebuah pola perilaku yang pada umumnya tidak didokumentasikan sebelumnya. Polaini memiliki faktor-faktor unik yang umum, yang mengisyaratkan agar orang-orang yang berinteraksi dengan mereka (para orang tua khususnya) mengubah perlakuan dan pengasuhan terhadap mereka guna mencapai keseimbangan.Apabila mengabaikan pola baru ini, potensial mencapai ketidak seimbangan dan frustasi."

Anak yang memiliki aura bewarna indigo (*chidren of the indigoray)* memiliki kemampuan psychic yang tinggi. Anak indigo juga disebut "*Children of the sun*" atau *"Millennium children*" oleh para ahli dari Amerika. Ada pula yang menyebut mereka sebagai "Pemimpin bersorban biru", "*Highly spiritual*

children",dan "*The super psychic children*". Belum ada jumlah pasti mengenai populas indigo karena keberadaan mereka selalu susdah untuk di jumpai, hanya seper sepuluh bagian saja yang tampak di permukaan. Perbandingan jumlah populasi antara pria dan wanita pun masih belum diketahui secar apasti. Selain itu, belum ada bukti ilmiah mengenai adanya faktor keturunan pada anak indigo, namun dalam satu keluarga bisa saja terdapat lebih dari satu anak indigo.

Anak-anak ini teridentifikasi melaluia danya karakteristik yang unik pengidentifikasian anak-anak indigo harus dilakukan oleh para ahli seperti psikiater dan psikolog.Tahapan yang dilakukan biasanya adalah: (1)wawancara dengan psikiater anak, (2)evaluasi psikolog klinik anak dan, (3)foto aura.Terkadang ada ana kyang bisa melihat mahkluk halus tapi IQ-nya rendah,berarti bukan indigo.Ada pula yang ternyata mengalami gangguan jiwa.

3.1.2 Chakra dan Aura

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, termindigo, didapatkan dari chakra, aura atau energi dengan warna indigo yaitu warna biru yang gelap,yang mirip seperti batu lapis atau bahan jeans denim. Dalam penelitiannya, Nancy Ann Tapeter kejut melihat anak-anak yang sudah memiliki aura indigo pada usia 3-5 tahun karena biasanya aura indigo baru akan dimiliki ketika sudah dewasa dan seharusnya ia melewati tahap warna aura sebelumnya terlebih dahulu. Setiap orang memiliki chakra dan aura yang berbeda waktu dewasa, jadi saat kecil diaber ada diwarna merah

kemudian terus naik kewarna diatasnya dan perubahan warna ini berhenti saat dewasa. Misalnya ketika dijaman chakra biru,ia akan berhenti diwarna biru. Setiap orang punya potensi memiliki aura indigo sesuai dengan urutan perkembangan, namun tidak semua orang bisa mencapainya. Pada anak indigo, mereka sudah memiliki aura bewarna indigo sejaklahir,oleh sebabitudi yakini pula bahwa mereka merupakan reinkarnasi dari orang dewasa sebelumnya yang sudah mencapai aura indigo.

Manusia yang lengkap terdiri dari roh, jiwa, dan tubuh. Roh merupakan spiritualitas dari manusia, sedangkan jiwa merupakan tempat dari aura. Dikatakan pula bahwa manusia diibaratkan sebagai medan elektromagnet yang memiliki jasmani halus (auradanchakra), yang berisi gelombang elektromagnetik infra merah yang tidak kasat mata; dan jasmani kasar(tubuh), yang dapat berisi energi gerak, listrik, panas dan kimia. Aura bisa diartikan sebagai suatu sumbergetaran yang tidak kasat mata, yang mengelilingi semua benda hidup. Aura bersifat unik pada setiap orang dan juga selalu berkembang kearah kesempurnaan yang tidak pernah statis, jadi warna aura bisa berubah karena berbagai faktor yang mempengaruhi, namun teta pada warna dominan pada setiap orang. (Martin&Moraitis,2006:50)

Chakra adalah sumber energi berupa pusaran elektromagnetik yang terdapat dibeberapa bagian tubuh manusia dan membentuk aura seseorang chakra ada lam badan merupakan pusa tenergi aktif yang meluas kepermukaan badan, jadi berhubungan dengan aura. Energi bergerak kedalam chakra dan keluar kedalam aura. Kata chakra berasal dari

bahasasan sekerta yang berarti “lingkarancahaya” atau “lingkaran kekuatan” (Martin&Moraitis,2006:58). Chakra bergerak dalam spektrum warna seperti warna pada pelangi yang memiliki warna Me-Ji-Ku-Hi-Bi-Ni-U (Merah-Jingga-Kuning-Hijau-Biru-Nila-Ungu). Frekuensi getaran dari chakra akan semakin meningkat disetiap warna dan setiap chakra berputar dalam tingkat yang berbeda, tergantung apa yang menjadi isu dari chakra tersebut(Kumar,2009).

Manusia memiliki 7chakra utama yaitu :

a. Rootchakra,yang berwarna merah
b. Sacral chakra,yang berwarna jingga
c. Solar Plexus chakra,yang berwarnakuning
d. Heartchakra,yangberwarna hijau jamrud
e. Throat chakra, yang berwarna biru muda
f. Ajnachakra/Sixth chakra/Thethirdeye, yang berwarna nila (indigo)
g. Crownchakra,yang berwarna ungu.

Aura dan chakra ini hanya dapat dilihat oleh matao rang yang telah ‘terlatih’ atau lewat foto aura. Alat yang banyakdigunakan dan di yakini untuk melihat warna aura adalah Kirlianelektro-fotografi, Aura-2000, Aura Video Station (AVS). Mesin AVS, selain bisa menangkap dan memperlihatkan sinar elektromagnetik tubuh dan mendeteksi aura dan chakra. Hasil foto aura menggambarkan lingkaran aura berwarna warni yang mengelilingi tubuh.

3.1.3. Ciri-ciri Anak Indigo

Dr.Erwin mengatakan bahwa kriteria utama yang tampak pada anak indigo adalah rasional, spiritual dan mengalami ESP *(Extra Sensory Perception)*. Dari ketiga kriteria utama itu, dapat dijabarkan kriteria yang lebih detail. Berikut akan dijelaskan satu persatu dari ketiga kriteria utama tersebut:

1. Rasional

   Rasional berkaitan dengan kecerdasan, dan IQ-nya harus 120-an keatas. Meskipun tergolong cerdas, anak yang IQ-nya130 keatas dan belum tentu indigo Karena indigo juga harus memiliki spiritualitas yang tinggi dan memiliki pengalaman ESP. Anak indigo juga cepat dalam mempelajari sesuatu yang baru. Hanya perlu diajarkan sedikit, kemudian ia akan mengembangkan sendiri, mereka biasa melakukan sesuatu yang belum diajarkan sepenuhnya. Mereka cerdas disekolah dan seringkali menggunakan jalan pikiran yang tidak sama seperti apa yang diberikan gurunya di sekolah, mereka punya jalan sendiri dalam memecahkan masalah. Anak indigo kebanyakan menggunakan otak kanan secara dominan. Artinya adalah mereka berinteraksi dengan dunia dengan menggunakan hemisphere otak kanan,yang berfokus pada penglihatan, perasaan danber hubungan dengan pelajaran nonverbal sepertimusik, matematika, seni, filosofi, psikologi dan

psychic. Mereka cerdas dan kreatif, namun bersifat sulit diatur pada kekuasaan dan sistem secara umum.

2. Spiritual

Spiritual merupakan kegiatan yang berhubungan dengan roh atau *spirit* . Kata spiritual berasal dari bahasa Latin, yaitu spiritus, yang berarti napas, udara, napas kehidupan. Kepercayaan spiritual meliputi pemahaman akan kekuatan yang lebih besar dari diri dan merasa terhubung dengan kekuatan tersebut (Gall&Grant, dalam Cattich&Knudson-Martin,2009:60). Spiritualitas dilihat sebagai pengalaman akan terhubung dengan self, orang lain, alam semesta dan kekuatan yang lebih tinggi. Agama dan spiritualitas saling berhubungan,namun merupakan konstruk yang independen.Agama mengacu pada kesetiaan pada sebuah institusi atau doktrin formal, sedangkan spiritualitas mengacu pada pencarian yang Mahakudus (Tuhan, hal yang bersifat ke-Tuhan-an,atau sosok transenden) dalam pengalaman yang tidak biasa.Religiusitas dikaitkan dengan kesejahteraan dalam hubungan dengan rang laindan keterlibatan dalam acara komunitas sosial, sedangkan spiritualitas memberikan kesejahteraan dari pertumbuhan personal, kreativitas dan pengetahuan . Berdasarkan pendekatan theistic, kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memahami dunia seseorang melalui TuhanBowling juga mendefinisikan spiritualitas sebagai pengetahu anakan yang Maha

kudus. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang didapatkan dari pengalaman untuk memahami dunia dan diri sendiri melalui Tuhan, yaitu kemampuan untuk menginginkan, menyadari,dan mengetahui Tuhan, untuk mengenali dan memilih jalan Tuhan dalam setiap kondisi. Kecerdasan spiritual juga memiliki karakteristik mampu melihat kebaikan dibalik semua kejadian menyakitkan yang terjadi.

Anak indigo adalah anak-anak yang sangat tertarik dengan Tuhan. Aspek dalam agama ada dua, yaitu ritual dan spiritual. Mereka tertarik dengan agama dan spiritualitas mereka sendiri, mereka tidak terpaku hanya pada ritual. Mereka sangat sensitif terhadap energi, melihat, merasakan hal-hal yang tidak lazim serta memiliki pendapat tersendiri mengenai Tuhan dan juga mengenai siapa diri mereka. Mereka sangat sensitif terhadap keyakinan spiritual yang tidak logis dan juga kepada orang-orang yang mengatakan satu hal tetapi juga melakukan hal yang sebaliknya. Mereka akan merespon "pembicaraan tentang Tuhan" secara lebih mendalam dibandingkan kita ketika seusia mereka. Mereka melakukan berbagai hal yang abstrak, mereka akan membawa filosofi dan agamabaru. (Carrol&Tober,2001:66)

Indigo juga bisa dilihat dari cara diaberbicara. Ke-indigo-annya dapat terlihat setelah ia mulai mampu berbicara. Indigo diyakini sebagai *old soul*, yaitu walaupun usiany amasih

muda,bicaranya seperti orang tua. Contohnya,mulai sejak usia 3 atau 4 tahun, anak indigo sudah mempertanyakan masalah agama dan Tuhan.

3. Pengalaman ESP *(ExtraSensoryPerception)*

Pengalaman ESP termasuk kedalam bidang *parapsychology*. *Parapsychology* adalah studi mengenai fenomena psychic, yang merupakan pertukaran informasi atau interaksi antara organisme dan lingkungannya, tanpa menggunakan kelima panca indera. Pengalaman paranormal sehari-hari merupakan sesuatu yang spontan karena muncul disaat yang tidak diduga dan tanpa adanya keinginan yang disengajaakan munculnya pengalaman tersebut. Bidang parapsychology adalah:

a. ESP*(Extra Sensory Perception*), yaitu kemampuan mengirim atau menerima informasi tanpa menggunakan kelima panca indera/*SensoryPerception* (SP) (penglihatan,penciuman, peraba, perasa, pendengaran). ESP dalam bahasa awam disebut sebagai sixthsense. Bahwa ESP dibagi menjadi 4 kategori,yaitu:

- Telepati, merupakan merasakan pikiran atau perasaan orang lain, atau disebut juga dengan mindreading.

- *Clairvoyance*, kesadaran akan benda, kejadian, atau orang tanpa menggunakan kelima panca indera.
- Prekognisi, merupakan pengetahuan akan kejadian dimasa depan. Paranormal/peramal menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan ini.
- Retrokognisi, merupakan pengetahuan akan kejadian dimasa lalu.

b. PK(*Psikokinesis*), yaitu kemampuan pikiran untuk mempengaruhi atau memindahkan obyek dari jarak tertentu hanya dengan menggunakan pikiran dan intense tertentu. Contoh dari psikokinesis adalah :membengkokkan sendok atau besi dengan kekuatan pikiran saja, memindahkan apel dengan kekuatan pikiran,dan lain sebagainya.

c. *Anomalous experience*, yaitu pengalaman yang berhubungan dengan kematian, seperti pengalaman keluar dari tubuh, mendekati kematian, pengalaman kehidupan yang lalu/reinkarnasi

d. *Apparitional phenomena*,yaitu merupakan pengalaman perceptual akan penampakan mahkluk yang sudah mati. Contohnya adalah persepsi penglihatan akan penampakan hantu, alien, roh, atau penglihatan lainnya.

Dr.Erwin mengatakan bahwa pengalaman ESP yang biasa dialami oleh indigo adalah mengetahui pikiran orang lain,mengetahui kejadian di suatu tempat atau masa depan dan melihat mahkluk halus. Setiap orang bisa mengalami ESP,tapi tidak semua orang sadar akan hal itu. Pada anak kecil, ESP ini masih kuat dan banyak dialami. ESP merupakan hal yang wajar terjadi pada anak kecil, namun setelah belajar matematika, olahraga, dan lain-lain, ESP ini akan semakin berkurang karena tidak dilatih. Ketika sekolah, yang banyak dilatih adalah otak dan otot. Saat itu, panca inderanya yang dominan sehingga kemampuan ESP-nya menurun.Pada anakindigo, ESP-nya lebih tajam dan tidak hilang hingga ia tumbuh dewasa. Jadi, anak usia prasekolah yang bisa melihat mahkluk halus tergolong wajar, namun apabila kemampuan itu terus bertahan hingga SD atau bahkan lebih, ada kemungkinan dia indigo. ESP juga bisa dipelajari melalui meditasi dan hipnoterapi, namun hasilnya tidak akan sama seperti anak indigo.

Anak indigo dapat melihat malaikat, aura, peri, dan arwah orang yang dicintai. Mereka mempercayai kemampuan psychic mereka. Para indigo juga biasanya memiliki kemampuan penyembuhan bawaan yang biasanya sudah aktif akan tetapi mereka mungkin tidak tahu bahwa mereka sedang menggunakannya (Carrol&Tober,2000:40).

Ditemukan pula bahwa anak indigo menceritakan kepada orang tua mereka siapa mereka “dulu” atau secara tidak langsung mereka mengatakan bahwa mereka mengalami reinkarnasi.Hal ini bahkan terjadi

sebelum mereka diperkenalkan dengan dogma reinkarnasi atau “kehidupan sebelumnya”, dan biasanya mereka menceritakannya setelah mereka dapat berbicara. Reinkarnasi merupakan perasaan bahwa seseorang pernah hidup sebelum kehidupan dan identitas yang sekarang, kebanyakan diyakini oleh orangtimur, di kebudayaan barat, pengalaman reinkarnasi lebih jarang ditemukan.

Dalam kaitannya dengan pengalaman ESP, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa kepercayaan dan ketidak percayaan seseorang pada fenomena paranormal, berhubungan dengan cara mereka merasakan, menginterpretasikan, dan melaporkan fenomena paranormal tersebut. *Prior knowledge* mengenai suatu tempat berhantu memilikiperan yang penting dalam membuat seseorang salah mempersepsikan mildpsychosomatic, halusinasi, atau fenomena fisik normal yang terjadi dalam aktivitas paranormal.

Dengan kata lain, *prior knowledge* mengenai hal-hal yang berhubungan dengan paranormal dan kepercayaan seseorang akan *prior knowledge* tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan pengalamannya mengenai fenomena paranormal, karena biasanya kita menginterpretasikan pengalaman berdasarkan apa yang menjadi keyakinan kita sebelumnya.

Ketiga kriteria utama dari Tubagus Erwin Kusuma.,SpKj yang telah dijelaskan diatas juga didukung dengan pernyataan mengenai pola tingkah laku umum yang paling sering muncul pada indigo yang

diungkapkan oleh Tober dan Carroll dan Virtue. Menurut Carroll dan Tober anak indigo biasanya memiliki keyakinan tinggi akan eksistensinya didunia atau merasa bahwa mereka layak berada didunia dan bertingkah laku seperti seorang raja. Mereka juga tidak ragu-ragu menyatakan apa yang mereka butuhkan. Mereka juga seringkali bercerita pada orang tua mengenai siap adiri mereka yang sesungguhnya, hal ini berhubungan dengan reinkarnasi. Mereka tidak menanggapi hukuman yang menggunakan ancaman. Mereka juga mudah frustasi terhadap ritual yang tidak kreatif. Dengan kecerdasan mereka, mereka biasanya menemukan jalan yang bervariasi dalam menyelesaikan masalah,tertutama di sekolah yang membuatnya terlihat seperti anak yang selalu memberontak karena tidak mau patuh pada jalan yang diberikan guru. Mereka sering kali dianggap anti sosial dan merasa bahwa tidak ada seorangpun yang mengerti dirinya maupun pemikirannya,sosialisasi dalam sekolah juga merupakan hal yang sulit baginya. Namun apabila lingkungannya dapat memahami dan menerima dirinya, ia tidak menjadi anti sosial.

Kemudian, Vitue menambahkan bahwa anak indigo memliki old soul, mereka seringkali memiliki pemikiran tingkah laku yang biasanya dimiliki atau dilakukan oleh orang dewasa, misalnya anak indigo yang berusia13tahun, namun bertindak dan berpikir seperti orang dewasa berusia 43 tahun. Anak indigo biasanya tidak menyukai otoritas atau peraturan yang kaku/mutlak. Mereka berkemauan keras,keras kepala. Mereka adalah anak yang kreatif dalam bidang seni dan memiliki intuisi

yang kuat dan juga kemampuan psychic,biasanya mereka mengaku pernah melihat malaikat atau orang yang sudah meninggal. Mereka juga sering kali mengalami insomnia atau takut untuk tertidur karena hal-hal yang berhubungan dengan kemampuanp sychic-nya ini. Merekajuga seringkali salah di diagnosa sebagai ADD atau ADHD.

3.1.4. Jenis-Jenis Indigo

Carrol & Tober membagi indigo menjadi 4 macam, yaitu :

a. Humanis: memiliki perikemanusiaan tinggi. Dr.Erwin menyebutkan contoh indigo humanis, misalnya tidak maulihat ayam dipotong, kasih saying yang tinggi kepada manusia lain. (artikel,TubagusErwinKusumaSpKj, 2009)
b. Konseptual : lebih tertuju pada sebuah proyek dari pada manusia.Dr. Erwin menyebutkan satu contoh anak indigo konseptual yang masih berusia 5 tahun dan sudah mahir dalam membuat konsep rancangan detail sebuah rumah;
c. Seniman/Artis : yang tertuju pada seni dan kreatif. Anak indigo biasanya sangat artistic dan otak kanan mereka dominan. Hasil karyany abiasanya kearah spiritual, contoh : membuat sajak yang isinya spiritual;
d. Interdimensional : lebih banyak mengalami peristiwa ESP dibandingkan tipe yang lain. Merekamemiliki kemampuan

spiritual tinggi dan diyakini akan membawa filosofi dan agama baru didunia.

Semua jenis indigo tetap mengalami ESP dan spiritual, namun ada kecenderungan masing-masingdan sifat yang paling menonjol. Pembedaaan tipe ini bukan untuk mengkotak-kotakkan mereka, hanya untuk memudahkan melihat sifat mana yang paling menonjol. Penelitian ini tidak menggali lebih lanjut mengenai jenis indigo karenahanya memfokuskan aktifitas anak indigo dalam perkmpulan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.1.5 Masalah Yang Biasanya Dialami Indigo

Pandangan kontroversial megenai anak-anak indigo membuat mereka mengalami beberapa masalah.Anak-anak ini sering kali didiagnosa sebagai ADHD *(Attention Deficit Hyperactive Disorder*)/ADD(*Attention Deficit Disorder).* Padahal, anak indigo bukanlah penderita ADD*/ADHD*, dan anak yang didiagnosis mengalami gangguan ini belum tentu indigo(Virtue,2001). Dr.Erwin mendefinisikan indigo bukan sebagai suat penyakit karena Badan Kesehatan Dunia (WHO) tidak mencantumkan indigo dalam international classification of diseases. Dengan kecerdasannya, apabila anak indigo diberikan tugas, ia akan cepat selesai dan karena dia anak-anak,ia akan selalu mencari kegiatan lain ketika sudah selesai. Hal ini sering kali salah diartikan dengan hiperaktif karena ia sering kali mengganggu temannya yang masih mengerjakan tugas, padahal

sianak indigo mengganggu karena ia sudah mengerjakan lebih cepat dari anak lain. Anak yang menderita ADHD tidak menyelesaikan pekerjaannya. Kasuslain adalah ketika anak indigo bisa melihat mahkluk halus dikelas, tentu saja menjadi tidak bisa konsentrasi pada pekerjaannya, karena ia merasa terganggu dan melihat ke arah mahkluk tersebut terur menerus, akibatnya pekerjaan tidak selesai. Namun itu bukan karena ia tidak bisa mengerjakan.Hal ini sering salah diartikan sebagai ADD, padahal ada hal lain yang membuat ia terganggu dan orang lain tidak bisa melihatnya.

Disamping adanya perasaan senang karena mereka unik dengan tujuan hidup dan bakat spiritual mereka, anak indigo juga merasa malu akan perbedaannya dengan anak lain. Ketika anak indigo dilabel sebagai ADD/ADHD, mereka akan merasakan perasaaan bahwa mereka berbeda dan labeling ADD/ADHD tersebut semakin menguatkan bahwa mereka berbeda. Memberi label pada diri sendiri sebagai ADHD atau ADD bisa menjadi perbuatan yang merugikan bagi individu ketimbang gejalan yaitu sendiri. Itu semua bisa dengan mudah membuat orang menyangkal mereka dan meremehkan kemampuan mereka. Ini menimbulkan kehilangan semangat, depresi serta lingkaran setan dari perilaku dan suasana hati negatif, yang merampok potensi dan bakat dari diri mereka.

Pada teman sebayanya, anak indigo agak keras, karena merasa ditolak atau terkadang dikagumi secara berlebihan. Anak indigo sering kali dicap mengalami gangguan mental atau sesuatu yang lain yang mungkin

berkonotasi “tidak dapat menyesuaikan diri”. Anak indigo sejak semula juga menyadari ada sesuatu yang berbeda dalam dirinya, meskipun ia tidak mengetahui apa itu Mereka benci menjadi berbeda.

Sekolah juga merupakan perjuangan berat karena bukan hanya dijauhi dan dianggap berbeda, tetapi karena mereka tahu bahwa sebagian besar pelajaran benar-benar tidak berguna dan tidak ada hubungannya dengan dunia nyata atau bahkan karena merasa tidak ada gunanya karena tanpa belajar berjam-jam di sekolah mereka sudah mengerti. Anak indigo seringkali mengala *mischool refusal* atau tidak mau pergike sekolah. Mereka juga sering kali melawan lingkungannya, misalnya guru dan sekolah, sehingga mereka seringkali dipersepsikan sebagai “anak pemberontak” atau “anak bermasalah” oleh gurunya. Hal ini bisa disebabkan karena merasa lingkungan atau gurunya tidak bisa mengerti dia. Guru sebagai pihak yang punya otoritas lebih tinggi terkadang tidak mau terima ketika anak indigo punya cara lain untuk menyelesaikan suatu masalah pelajaran, padahal hasil yang diterima sama dengan cara sang guru. Anak indigo tidak mendesak orang lain seperti anak lain, mereka mendesak orang lain sampai mereka dipahami, atau paling tidak dihargai pendapatnya, setelah itu mereka akan berhenti.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi etnografi komunikasi. Karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan dan membangun hubungan dari kategori-kategori dan data yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok social.

Menurut Kiki Zakikah, Ada empat asusmsi etnografi komunukasi. *Pertama,* para anggota budaya akan menciptakan makana yang digunakan bersama. Mereke menggunakan kode-kode yang memiliki derajat pemahaman yang sama. *Kedua, para komunikator* dalam sebuah komunitas budaya harus mengordinasikan tindakan-tindakannya. Oleh karena itu, di dalam komunitas itu akan terdapat aturan atau sistem dalam berkomunikasi. *Ketiga,* makna dan tindakan bersifat spesifik dalam sebuah komunitas, sehingga antara komunitas yang satu dan lainnya akan memiliki perbedaan dal hal makna tindakan, setiap komunitas jiga memiliki kekhususan dalam cara memahami kode-kode makana tindakan.

Kategori Dell hymes yang dikutip oleh Kiki Zakiah (2008:186) digunakan untuk membandingkan budaya-budaya yang berbeda. Kategori-kategori tersebut adalah :

1. *Ways of speaking*. Dalam kategori ini, penleliti melihat pola-pola komunikasi komunitas.
2. *Ideal of the fluent speaker. Dalam* kategori ini penelit dapat melihat sesuatu uang menunjukan hal-hal yang pantas di contoh/ dilakukan oleh seorang komunikator.
3. *Specch community.* Dalam kategori ini, peneliti dapat melihat komunitas ujaran itu sendiri, berikut batas-batasnya.
4. *Speech situation.* Dalam kategori ini, peneliti dapat melihat situasi ketika sebuah bentuk ujaran dipandang sesuai dengan komunitasnya.
5. *Speech event.* **Dalam kategori ini** peneliti dapat melihat peristiwa-peristiwa ujaran yang di pertimbangkan merupakan bentuk komunikasi yang layak bagi para anggotanya komunitas budaya.
6. *Speech art.* Dalam kategori ini, peniliti dapat melihat seperangkat perilaku khusus yang dianggap komunikasi dalam sebuah peristiwa ujaran.
7. *Compenent of specch acts.* **Dalam** kategori ini peneliti dapat melihat komponen tidak ujaran.
8. *The rules of speaking in the community.* Dalam kategori ini, peneliti dapat melihat garis-garis pedoman yang menjadi sarana penilaian perilaku komunikatif.

9. *The function of speech in the community.* Dalam kategori ini, peneliti dapat melihat fungsi komunikasi dalam sebuah komunitas. Dalam keraangka ini menyangkut kepercayaan bahwa sebuah tindakan ujaran dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dala komunitas budaya**.**

Menyikapi hal diatas bahwa etnografi komunikasi memiliki kemampuan untuk melihat variabilitas komunikasi. **Selain itu etnografi** komunikasi memiliki kelebihan untuk (1) mengukapkan jenis indentitas yang digunakan bersama oleh anggota komunitas budaya. Identitas tersebut diciptakan oleh komunikasi dalam komunitas budaya. Indentitas tersebut di ciptakan ileh komunikasi dalam sebuah komunitas budaya. Indentitas tersebut itu sendiri pada hakikatnya merupakan perasan anggota budaya tentang diri mereka sebagai komunitas. Dengan kata lain, indentitas merupaka seperangkat kualitas bersama yang digunakan para anggoa budaya dalam mengindetifikasikan diri mereka sebagai komunitas. (2) mengukapkan makna kinerja publik yang digunakan bersama dala komunitas. (3) mengukapkan kontradiksi atau pardoks-paradoks yang terdapat dalam komunitas.

3.2.1. Desain Penelitian

Untuk mengkaji tentang etnografi komunikasi komunitas indigo peneliti yang lakukan yaitu mendeskripsikan interaksi yang terjadi

dalam praktik-praktik komunikatif (*communicative practice*) yang terdiri dari (zakiah 2008:186) :

1. Situasi komunikatif (communicative sitation)

   Situasi komunikatif merupakan konteks terjadinya komunikasi, situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat tersebut pada saat berbeda. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas dan ekologi yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat perbedaan dalam jenis interaksi yang terjadi disana (ibrahim,1994:34).

2. Peristiwa komunikatif (communicative event)

   Peristiwa komunikativ merupakan unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu di definisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Kerangka komponen yang dikmasud, Hell Hymes menyebutkan sebagai nemonic.

   Berikut penjelasan ringkas mengenai komponen-komponen tersebut (Ibrahim, 1994;208-209):

   a) Setting, merupakan lokasi (tempat), waktu musim dan aspek fisik dari stuasi psikiologis, definis kebudayaan mengenai situasi tersebut;

b) *Participants,* adalah pembicara pendengar, atau yang lainnya, termasuk kategori sosial yang berhubungan dengannya ;

c) *Ends,* merupaka tujuan mengenai peristiwa secara umum dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual. Secara konvesional di kenal juga sebagai fungsi, dan diharapkan sebagai hasil akhir peristiwa yang terjadi;

d) *Act sequence,* disebut juga urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk di dalamnya adalah *message content* (isi pesan), atau referensi denotatif level permukaa; apa yang dikomunikasika;

e) *Keys,* mengacu pada cara atau *spirit* pelaksanaan tindak tutur, dan hal tersebut merupakan fokus referensi;

f) *Intrumentalities,* merupakan bentuk pesan bentuk pesan (*message form*). Termasuk di dalamnya, saluran vokal dan nonvokal, serta hakikat kode yang digunakan;

g) *Norms of interaction,* merupakan norma-norma interaksi, termasuk di dalamnya pengetahuan umum, pegandaian kebudayaan yang relavan, atau

pemahaman yang sama, yang memungkinkan adanya inferensi tertentu yang harus dibuat apa yang harus dipahami secara harfia, apa yang perlu diabaikan dan lain-lain;

h) *Genre,* secara jelas didefinisikan sebagi tipe peristiw. *Genre* mengacu pada kategori-kategori seperti puisi, mitologi, peribahasa cerama, dan pesan-pesan komersial

3. Tindak komunikatif (*act cummunicative*)

Tindak komunikatif merupakan bagian dari peristiwa komunikatif. Tindak komunikatif pada umumnya berifat koterminus dengan fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan bisa bersifat verbal dan non verbal. Dalam konteks komunikatif, bhawa diam pun merupakan tindak komunikatif konvesional (ibrahim,1994:34)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka (studi literatur) adalah metode pengumpulan data dari objek (sumber) yang tertulis dan sumber data lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Studi pustaka merupakan

salah satu cara mengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku atau referensi lainnya sebagai penunjang penelitian serta mempelajari data-data tertulis yang dibutuhkan. Selain itu, studi pustaka dijadikan sebagai pendayagunaan sumber informasi yang terdapat diperpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh rujukan teoritis yang dapat menjelaskan gejala-gejala empiris yang didapat dari lapangan dan berkaitan dengan penelitian.

3.2.2.2 Internet Searching

Dengan perkembangan teknologi saat ini, internet menjadi media informasi untuk mencari atau mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Karena itu peneliti memilih internet sebagai salah satu alat bantu dalam tenik pengumpulan data. Selain itu internet menjadi wadah informasi yang dapat menampung berbagai data termasuk data untuk penelitian ini.

Peneliti menggunakan internet searching dalam penelitian ini, karena dalam internet terdapat banyak informasi, bahan dan sumber data yang beragam dan dinamis yang kemungkinan belum ada dalam bentuk fisknya di masyarakat. Di bantu dengan fungsi internet itu sendiri sebagai media jejaring di seluruh dunia, maka data

yang diperoleh pun dapat dibandingkan atau ditambahkan dengan beragam data atau informasi dari daerah, bahkan Negara di dunia.

3.2.2.3 Studi lapangan

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanyajawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makn asubjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatuhal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain (BanisterdalamPoerwandari,2007).

Dalam penelitian ini, wawancara yangdigunakan adalah wawancara dengan pedomanumum. Wawancara dengan pedoman umum ini menggunakan pedoman wawancara yang mencantumkan isu –isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit (Poerwandari,2007). Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harusdibahas. Pertanyaan Diajukan kepada subyek

menyesuaikan kodisi aktual saat wawancaraberlangsung. Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam dengan mengajukan pertanyaan mengenai berbagai segi kehidupan subyek, secara utuh dan mendalam.

2. Observasi

Observasi Kataobservasi berasal dari bahasa latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat aktifitas yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam aktifitas tersebut (Poerwandari,2007). Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk.dalamPoerwandari,2007). Penelitian ini menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan data karena observasi merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah penampilan, mimic wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh dari subyek. Mengacu pada penjelasan Patton(dalamPoerwandari,2007) mengenai pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, observasi dalam penelitian ini diantaranya dilakukan untuk:

- Mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks yang diteliti.
- Memungkinkan penelitimelihat lebih jauh dari persepsi selektif yang ditampilkan subyek penelitian atau pihak-piha lain. Memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subyek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- Memungkinkan peneliti merefleksi dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukannya Kesandan perasaan pengamatakan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami aktifitas yang diteliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti menentukan kriteria dasar dari orang-orang yang akan peneliti pilih untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Informan tersebut adalah kelompok indigo di kota Jakarta

Adanya kesulitan yang peneliti rasakan untuk mendapatkan informan membuat peneliti memutuskan untuk menjadikan beberapa

anggota sebagai informan dalam penelitian ini, karena anggota indigo lebih cenderung bersifat tertutup. Dibawah ini adalah tabel data informan dengan nama yang disingkat untuk menjaga kerahasiaan identitasnya, sebagai berikut :

Gambar Tabel 3.2.3

Nama	Umur	Keterangan
UDN	21	Mahasiswa
KH	21	Mahasiswa
BN	30	Karyawan
CHRIS	24	Mahasiswa

Sumber : penulis

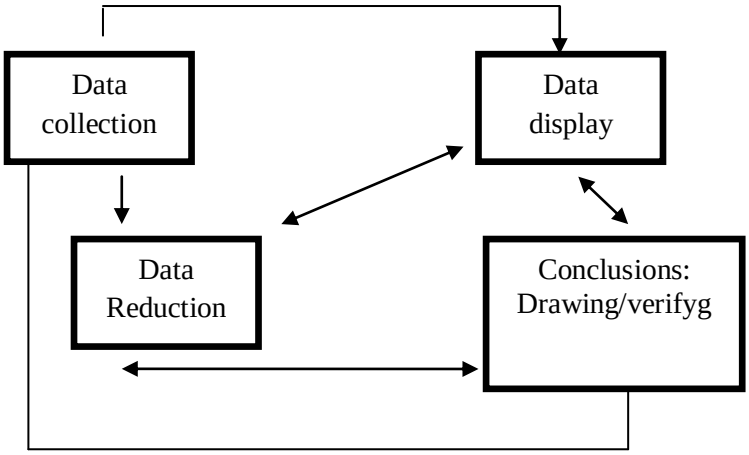
3.2.4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2005: 89). Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menerapkan konsep dari Miles and Huberman. serta Spradley.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verivication*.

Berikut adalah model interaktif dalam analisis data.



Sumber : Miles dan Huberman, 1984

1. **Reduksi Data (** *Data reduction)* : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. **Pengumpulan Data (** *Data collection)*: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. **Penyajian Data** (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan (***Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yangdidasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari focus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui komunikasi komunitas indigo di kota jakarta.

3.2.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Jakarta. Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.2.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini terhitung dari bulan juni 2012 hingga bulan Juli 2012

Tabel 3.2.5.2

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				uli			
1	TAHAP PERSIAPAN																								
	Pengajuan Judul			■	■																				
	Persetujuan Judul					■																			
2	TAHAP PENELITIAN																								
	wawancara	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■														
	TAHAP PENYUSUNAN																								
	Penglahan Data										■	■													
	Analisis data												■	■	■										
	Penyusunan															■	■	■	■	■					
4	Sidang																								■

Sumber : penulis